

Analisis Hubungan Sektor Ekonomi Basis dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo

Eka Aprilia N. Sagita^{1*}, Niniek Imaningsih², Riko Setya Wijaya³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran”
Jawa Timur, Indonesia

Email: 17011010088@student.upnjatim.ac.id, niniekimaningsih@gmail.com,
setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Sektor Ekonomi Basis terhadap Penyerapan Tenaga Kerja periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data Laporan Tahunan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo dan data Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan data tahunan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, sektor basis dan penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan sampel 5 tahun terakhir yaitu 2018 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode LQ dan metode analisis regresi data dengan menggunakan *software SPSS* dalam melakukan olah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Sektor Basis Kabupaten Sidoarjo di Tahun 2018-2022 menghasilkan 3 Sektor yang unggul yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, serta Sektor Transportasi dan Pergudangan. Sedangkan hasil secara simultan variabel Sektor Basis berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Secara Parsial Sektor Basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Variabel Sektor Basis mampu menjelaskan variasi variabel Modal Koperasi sebesar 98,4% dan 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto; Sektor Basis; Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstract

This research aims to examine the relationship between the Basic Economic Sector and Labor Absorption for the 2018-2022 period. This research uses secondary data with a quantitative approach. The population in this study is data from the Annual Gross Regional Domestic Product Report for East Java and Sidoarjo Regency and data on Labor Absorption of Sidoarjo Regency. The sample used is annual Gross Regional Domestic Product data based on constant prices, basic sectors and labor absorption using a sample of the last 5 years, namely 2018 to 2022. The analysis method used in this research is the LQ method and data regression analysis method using SPSS software in carrying out data processing. The results of this research show that the Sidoarjo Regency Base Sector analysis in 2018-2022 produced 3 superior sectors, namely the Processing Industry Sector, the Electricity and Gas Procurement Sector, and the Transportation and

How to cite:	Eka Aprilia N. Sagita, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya (2024) Analisis Hubungan Sektor Ekonomi Basis dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo, (5) 6
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Warehousing Sector. Meanwhile, the simultaneous results of the Base Sector variable have a significant effect on Labor Absorption. Partially, the Base Sector has a positive and significant effect on Labor Absorption. The Base Sector variable is able to explain variations in the Cooperative Capital variable of 98.4% and 1.6% is influenced by other factors not included in the research variables

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Basic Sector, Labor Absorption*

Pendahuluan

Salah satu negara berkembang, Indonesia memprioritaskan pertumbuhan ekonominya (Siwu, 2019);(Muzani & Benardin, 2019). Perkembangan pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan ekonomi di tiap daerahnya (Asikin & Fadilah, 2024);(BPS Kabupaten Ponorogo, 2023). Dalam Beni (2021) mengatakan bahwa untuk pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi daerah diperlukan pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya dan potensi yang ada di daerah tersebut sehingga membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta yang menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Salah satu negara berkembang, Indonesia memprioritaskan pertumbuhan ekonominya (Ananda, 2018);(Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019). Dampaknya meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan output, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Djadjuli, 2018);(Hasan & Azis, 2018).

Ekonomi setiap daerah di Indonesia, baik itu Kabupaten maupun Kota, akan terus berjalan, dan setiap daerah berusaha untuk memajukan ekonominya (Sahban & SE, 2018);(Febriyani & Anis, 2021). Ini terkait dengan penerapan kebijakan otonomi daerah oleh pemerintah Republik Indonesia, yang memungkinkan daerah untuk mengembangkan ekonominya sendiri tanpa bantuan pusat (Santoso, Hakim, Ningrum, & Widyatmanti, 2018).

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut (Indonesia & di Kota Palembang, 2022);(Prasetya, 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Soares, Nurpratiwi, & Makmur, 2015). Pengembangan wilayah berbasis sektor atau subsektor unggulan adalah pendekatan untuk meningkatkan kemajuan ekonomi lokal dengan meningkatkan kapasitas dan kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah (Ahmad, 2023);(Aisyah & Dewi, 2022).

Kabupaten Sidoarjo, yang merupakan pusat perekonomian Ibu kota Provinsi Jawa Timur, mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat. Banyak potensi yang ada di daerah ini, seperti perdagangan dan industri, pariwisata, dan usaha kecil dan menengah, dapat digabungkan dan dikembangkan dengan baik untuk mencapai kesuksesan ini. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam Salsabila (2023) mengatakan bahwa untuk menunjang pembangunan ekonomi yang lebih terarah, selain dari jumlah penduduk dan distribusi penduduk yang serasi, diperlukan

sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta keahlian sesuai dengan bidangnya. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan kependudukan memiliki pengaruh satu sama lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Data ini terdiri dari laporan tahunan untuk data Produk Domestik Regional Bruto, Laporan Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Periode penelitian 2018–2022. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah Laporan Tahunan Produk Domestik Regional Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja dari BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Data tahunan Produk Domestik Regional Bruto digunakan atas dasar harga konstan, sektor basis, dan penyerapan tenaga kerja. Sampel 5 tahun terakhir, 2018–2022, digunakan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis matematis berupa Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis Asumsi Klasik dari data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu kemudian dilakukan pengamatan menggunakan software *SPSS* dalam melakukan olah data. *Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat sektor unggulannya dalam keunggulan komparatif daerah dengan mengukur atau mengetahui sektor basis dan non-basis. Hasil perhitungan analisis ini dapat membantu juga untuk memahami potensial salah satu sektor suatu daerah terhadap sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas (nasional) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya, dalam hal ini Provinsi Jawa Timur (Tarigan, 2014:82) Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_{aji} / V_{aai}}{PDRB_j / PDRB_i}$$

Dimana:

V_{aji} = Jumlah PDRB sektor Kabupaten/Kota

V_{aai} = Jumlah PDRB sektor Provinsi

PDRB_j = Jumlah PDRB total Kabupaten/Kota

PDRB_i = Jumlah PDRB total Provinsi

Analisis kontribusi digunakan untuk menentukan persentase sebuah sektor dalam membentuk PDRB. Ini adalah metode analisis data yang mengukur kontribusi kegiatan sektor ekonomi terhadap ekonomi wilayah.

$$K = \frac{S_i}{total\ PDRB} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase kontribusi sebuah sektor

S_i = Sektor yang diukur persentasenya

Pada analisis kontribusi, PDRB provinsi digunakan sebagai unit amatan. Hasil analisis ini menunjukkan kontribusi sektor basis terhadap ekonomi wilayah provinsi (Riswanda, 2018). Analisis regresi linier sederhana meneliti hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen secara fungsional dan kausal. Alat analisis

yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, yang dihasilkan dari persamaan linier. Untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung, satu variabel bebas digunakan Sugiyono (2017: 262). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (PDRB sektor basis)

X = Variabel independen (Penyerapan Tenaga Kerja)

α = Konstanta (nilai Y_1 apabila $X = 0$)

β = Koefisien regresi

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan analisis *Location Quotient (LQ)* sektor perekonomian Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2018-2022 menghasilkan 3 Sektor yang unggul yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, serta Sektor Transportasi dan Pergudangan. Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai rata-rata 1,729 karena mampu memenuhi kebutuhan industri dan mendukung daerah lain untuk meningkatkan pasokan kebutuhan, menarik banyak perusahaan manufaktur untuk berinvestasi, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata 2,731 dimana nilai tersebut paling tinggi diantara 3 (tiga) sektor basis yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dikarenakan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki daya listrik PLN mencapai 705 juta VA pertahun dan mempunyai line cadangan daya listrik 380 juta VA yang merupakan peluang untuk mendorong sektor industri dan menarik investor untuk melakukan pembangunan serta pengembangan di Kabupaten Sidoarjo. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata 2.151 dengan nilai tertinggi kedua setelah sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Hal tersebut dikarenakan terdapat Bandara Internasional yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang memberikan keuntungan tertentu.

Selain menambah pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, letak strategis bandara Internasional di Kabupaten Sidoarjo juga memberikan *multiplier effect* ekonomi yang menguntungkan diantaranya adalah menciptakan lapangan kerja baru diberbagai sektor dari mulai transportasi, industry, akomodasi, dan makan minum, jasa, dan sebagainya. Sedangkan Kontribusi sektor basis adalah cukup baik, dengan nilai kontribusi paling tinggi dengan rata-rata 50% yaitu sektor Industri Pengolahan. Berdasarkan hasil dari perhitungan pengolahan data sebagai model terpilih menggunakan *SPSS*, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1 Coefficients

Model	B	Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	339187.909	254309.974		1.334	.187
X	274.901	4.633	0.992	59.338	.000

Dari hasil analisis regresi pada tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 339187.909 + 274.901 X_1 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

β_0 = Nilai Konstanta sebesar 339187.909 menunjukkan bahwa apabila Sektor Basis (X_1) konstan, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 339187 penduduk.

$\beta_1 = 274.901$ menunjukkan bahwa variabel Sektor Basis berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Apabila Sektor Basis (X_1) meningkat 1, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 274.901 penduduk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo dalam analisis *Location Quotient* (LQ) menghasilkan 3 (tiga) Sektor Basis atau sektor unggulan, yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, serta Sektor Transportasi dan Pergudangan. Disebabkan oleh keberadaan Kawasan Industri di Kabupaten Sidoarjo, kontribusi Sektor Basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo yang paling besar adalah dari Sektor Industri Pengolahan. Sektor Basis juga berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo dan secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, M. Ihsan Said. (2023). Bab 4 Kependudukan Dan Tenaga Kerja Revitalisasi Pembangunan Ekonomi. *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*, 37.
- Aisyah, Sabrina, & Dewi, Retno Mustika. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 SMA Negeri 3 Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 139–147. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p139-147>
- Ananda, Candra Fajri. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Asikin, Muhamad Zaenal, & Fadilah, Muhamad Opan. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Beni, Sabinus. (2021). Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(02), 125.
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Tahun 2022*.
- Djadjuli, Didi. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.
- Febriyani, Annisa, & Anis, Ali. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9–16.
- Hasan, Muhammad, & Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.

- Indonesia, Dagang, & di Kota Palembang, Daya Tarik Wisata. (2022). *Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu. Amerta, I Made Suniastha. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Arikunto, Suharsimi. 20.*
- Muzani, Yonas, & Benardin, Benardin. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 13–25.
- Prasetya, Nintan. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 55–71.
- Sahban, Muhammad Amsal, & SE, M. M. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Salsabila, Fadil, & Azhar, Zul. (2023). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *ARZUSIN*, 3(4), 465–480.
- Santoso, Kurniawan Budi, Hakim, Lukman, Ningrum, Esya Racha, & Widyatmanti, Wirastuti. (2018). Studi Temporal Pertumbuhan Ekonomi dan Polusi Udara. Studi Kasus: DKI Jakarta, Semarang, dan Surabaya pada Tahun 2005-2015. *Jurnal Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika*, 5(2), 54–70.
- Sarfiah, Sudati Nur, Atmaja, Hanung Eka, & Verawati, Dian Marlina. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). *Jurnal REP Vol*, 4(1).
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. (2019). pembangunan ekonomi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Soares, Armando, Nurpratiwi, Ratih, & Makmur, M. (2015). Peranan pemerintah daerah dalam perencanaan Pembangunan daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2).

Copyright holder:

Eka Aprilia N. Sagita, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

